

ABSTRAK

Proses pergantian Presiden di Indonesia melalui Pemilihan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan lima tahun sekali dengan pemungutan langsung suara rakyat yang terdata sebagai pemilih. Indonesia telah melaksanakan pemilihan Presiden sebanyak empat kali sejak tahun 2004, 2009, 2014, dan 2019. Adanya kesamaan hasil Pemilihan Presiden tahun 2004 dengan tahun 2014, yaitu menangnya calon yang merupakan pendatang baru, sedangkan pemilihan presiden tahun 2009 dengan tahun 2019 di dapat juga kesamaan, yaitu menangnya calon yang merupakan petahana. Peristiwa Pemilihan Presiden dianggap memberi pengaruh pada pergerakan saham di bursa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris apakah Pemilihan Presiden yang dimenangkan oleh pasangan calon pendatang baru lebih berpengaruh terhadap perdagangan saham dibandingkan dengan menangnya pasangan calon yang merupakan petahana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi perdagangan saham yang diukur berdasarkan rata-rata pengembalian abnormal sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Presiden.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung data-data harga saham menggunakan metode statistik. Bentuk penelitian ini merupakan studi peristiwa dengan penggunaan data sekunder 50 *Most Active Stocks by Trading Frequency* IDX Fact Books yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), www.finance.yahoo.com dan www.duniainvestasi.com.

Kata Kunci: studi peristiwa, pemilihan presiden, pengembalian abnormal, pendatang baru, petahana.